



Pelatihan Efektifitas Manajemen Sekolah dengan Google Workspace

Andi Wijaya^{1,*}, Hasyim Asy'ari¹, Mohammad Gufron¹, Muhammad Salman Al Farisy¹

¹ Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 21 Desember 2024

Revisi: 28 Desember 2024

Diterima: 30 Desember 2024

Diterbitkan: 31 Desember 2024

Kata Kunci

Google Workspace, Manajemen Sekolah, Pelatihan Digital

Correspondence

E-mail: mr.andiwijaya@unuja.ac.id

A B S T R A K

Dalam era digital saat ini, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola administrasi dan komunikasi secara efektif. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh mitra kami, yaitu seluruh sekolah TK di wilayah Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan alat digital untuk manajemen sekolah. Hal ini berdampak pada efisiensi kerja dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Untuk itu, kami mengadakan program Pelatihan Workshop Efektifitas Manajemen Sekolah dengan Google Workspace. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para pengelola sekolah dalam memanfaatkan berbagai aplikasi Google Workspace, seperti Google Drive, Google Docs, Google Sheets, dan Google Meet. Pelatihan ini menggabungkan sesi interaktif, praktik langsung, serta pendampingan intensif untuk memastikan setiap peserta mampu mengaplikasikan solusi digital secara efektif dalam manajemen sekolah. Dengan integrasi teknologi ini, diharapkan efisiensi operasional sekolah meningkat, alur kerja lebih cepat, dan kualitas pendidikan lebih baik. Pelatihan ini tidak hanya membiasakan staf sekolah dengan berbagai alat digital, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih produktif, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas administratif, serta lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, program ini akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen sekolah.

Abstract

In today's digital era, many schools face challenges in managing administration and communication effectively. One of the main problems faced by our partners, namely all kindergarten schools in the Pujer District, Bondowoso Regency, is the lack of understanding and skills in using digital tools for school management. This has an impact on work efficiency and the quality of educational services provided. For this reason, we held a School Management Effectiveness Workshop Training program with Google Workspace. This program aims to provide practical knowledge and skills to school administrators in utilizing various Google Workspace applications, such as Google Drive, Google Docs, Google Sheets, and Google Meet. This training combines interactive sessions, hands-on practice, and intensive mentoring to ensure that each participant is able to apply digital solutions effectively in school management. With this technology integration, it is hoped that school operational efficiency will increase, workflows will be faster, and the quality of education will be better. This training not only familiarizes school staff with various digital tools, but also helps them become more productive, reduce time spent on administrative tasks, and be more responsive to student needs. Overall, this program will improve the effectiveness and efficiency of school management.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mendukung kemajuan suatu negara [1], [2]. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem manajemen pendidikan yang efisien dan efektif, yang tidak hanya

mencakup aspek pengajaran, tetapi juga pengelolaan administrasi dan operasional sekolah. Namun, banyak sekolah, terutama di daerah-daerah tertentu, menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan sistem manajemen yang optimal[3], [4], [5]. Sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Pujer, misalnya, meskipun memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam mengadopsi teknologi digital. Meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi manajemen administrasi dan pembelajaran, sebagian besar sekolah di Kecamatan Pujer belum sepenuhnya memanfaatkannya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital. Banyak staf sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi, belum terbiasa dengan alat-alat digital yang dapat meningkatkan kinerja mereka, seperti Google Workspace[6], [7]. Akibatnya, banyak proses administrasi masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan inefisiensi dalam waktu dan sumber daya. Misalnya, pengelolaan data, pencatatan jadwal, dan komunikasi antar staf sering kali dilakukan dengan cara konvensional seperti pencatatan di buku dan pertemuan tatap muka, yang memakan waktu dan kurang efisien.

Masalah lain yang muncul adalah potensi kesalahan manusia dalam sistem administrasi manual, seperti kehilangan dokumen atau miskomunikasi antar staf[8]. Hal ini tentu mengganggu kelancaran operasional sekolah dan dapat memengaruhi kualitas manajemen secara keseluruhan. Selain itu, komunikasi yang kurang efisien antar staf sekolah semakin memperburuk masalah, terutama dalam situasi yang membutuhkan respon cepat seperti saat pandemi. Di masa pandemi, banyak sekolah yang terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh, namun kendala komunikasi dan kolaborasi yang terbatas membuat pengelolaan pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

Selain masalah administrasi, beberapa sekolah juga telah mencoba untuk mengimplementasikan pembelajaran daring, tetapi mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola platform pembelajaran digital seperti Google Classroom. Kurangnya keterampilan teknis di kalangan guru dan siswa menghambat interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran online[9], [10]. Guru kesulitan dalam mengelola tugas, memberikan umpan balik, dan memonitor kemajuan siswa secara real-time. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas pengalaman belajar yang diterima oleh siswa, yang menjadi tujuan utama pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis bagi guru dan staf sekolah. Tanpa pelatihan yang memadai, banyak guru dan staf yang tidak tahu cara mengatasi masalah teknis yang muncul saat menggunakan teknologi, sehingga mereka seringkali bergantung pada staf TI atau pihak ketiga. Ketergantungan ini tidak hanya memperlambat adopsi teknologi, tetapi juga menghambat upaya untuk mengintegrasikan teknologi secara mandiri di dalam sekolah[11], [12].

Untuk mengatasi berbagai masalah ini, sebuah program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi dan menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi sekolah-sekolah di Kecamatan Pujer dalam mengadopsi teknologi digital. Program ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan teknis staf sekolah, baik dalam penggunaan aplikasi administrasi seperti Google Workspace, maupun platform pembelajaran daring seperti Google Classroom. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru dan staf administrasi memahami cara-cara baru yang lebih efisien dalam melakukan pekerjaan mereka, seperti pengelolaan data, komunikasi antar staf, serta penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan sekolah-sekolah ini dapat mengurangi ketergantungan pada sistem manual dan mulai mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah pun akan semakin baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Kecamatan Pujer secara keseluruhan. Adopsi teknologi yang tepat di sekolah-sekolah dasar ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, upaya ini diharapkan

dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di daerah yang menghadapi tantangan serupa dalam menerapkan teknologi dalam pendidikan.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai Pelatihan Efektivitas Manajemen Sekolah dengan Google Workspace dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) Tahapan Persiapan, 2) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan, dan 3) Tahapan Evaluasi Kegiatan. Proses pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan pelatihan, peningkatan keterampilan peserta, serta penerapan teknologi dalam manajemen sekolah yang lebih efisien dan efektif. Gambaran keseluruhan tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

1. **Tahapan Persiapan.** Tahapan persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, beberapa kegiatan utama dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pelatihan dilaksanakan. Langkah pertama adalah **identifikasi kebutuhan**, yang dilakukan dengan melakukan survei awal untuk memahami tingkat pemahaman peserta mengenai Google Workspace serta kebutuhan mereka terkait administrasi dan manajemen sekolah. Survei ini juga mencakup pengumpulan data mengenai infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah-sekolah mitra, yang akan menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Setelah itu, dilakukan **perencanaan program**, di mana kurikulum pelatihan disusun dengan mencakup materi penggunaan berbagai aplikasi dalam Google Workspace seperti Google Drive, Google Docs, Google Sheets, Google Meet, dan Google Classroom. Perencanaan juga mencakup penentuan jadwal pelatihan, durasi setiap sesi, dan alokasi waktu yang tepat untuk praktik langsung, sehingga peserta dapat langsung terlibat dalam penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut. Selanjutnya, dilakukan **koordinasi dengan sekolah mitra** untuk memastikan komunikasi yang lancar selama program berlangsung. Dalam tahap ini, pertemuan awal dengan pihak sekolah diadakan untuk menyampaikan tujuan, manfaat, dan rencana pelatihan. Sekolah-sekolah mitra diminta untuk menunjuk koordinator yang akan memfasilitasi komunikasi internal dan memastikan kelancaran kegiatan selama program berlangsung. Pada tahap **persiapan materi dan sumber daya**, materi pelatihan disiapkan dalam bentuk presentasi, modul, dan panduan praktis yang dapat digunakan oleh peserta. Selain itu, perangkat teknologi yang diperlukan, seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet yang stabil, juga

dipersiapkan untuk memastikan bahwa pelatihan dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala teknis.

2. **Tahapan Pelaksanaan.** Setelah tahap persiapan selesai, pelatihan dimulai dengan tahapan pelaksanaan yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan Google Workspace. Pada awal pelatihan, dilakukan **pembukaan dan orientasi** untuk memperkenalkan peserta pada program pelatihan, tujuan, dan manfaat yang diharapkan. Sesi orientasi ini juga memberikan gambaran umum mengenai alur pelatihan serta aturan-aturan yang perlu diikuti oleh peserta selama program berlangsung. Selanjutnya, **Sesi pelatihan teori** dimulai dengan penyampaian materi tentang Google Workspace melalui presentasi dan diskusi interaktif. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi penting dalam Google Workspace seperti Google Drive, Google Docs, Google Sheets, Google Meet, dan Google Classroom. Para fasilitator juga menjelaskan cara-cara efektif untuk mengintegrasikan aplikasi-aplikasi tersebut dalam kegiatan manajerial dan pembelajaran di sekolah.

Setelah sesi teori, dilanjutkan dengan **Sesi praktik** di mana peserta diberikan kesempatan untuk langsung mencoba menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah diajarkan. Setiap peserta diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas praktis yang diberikan, yang bertujuan untuk menguji pemahaman mereka serta memperkuat keterampilan teknis mereka dalam menggunakan Google Workspace. **Sesi tanya jawab dan diskusi** juga menjadi bagian penting dalam pelatihan ini. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang mereka hadapi selama sesi praktik. Selain itu, diskusi antar peserta juga didorong agar mereka dapat berbagi pengalaman, solusi, dan ide-ide kreatif yang dapat diterapkan di sekolah mereka masing-masing.

Untuk mendukung proses belajar, dilakukan **pendampingan intensif** selama pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menjalankan praktik penggunaan aplikasi. Fasilitator memberikan umpan balik secara langsung dan mendalam agar peserta dapat terus berkembang dan meningkatkan keterampilan mereka.

3. **Tahapan Evaluasi.** Setelah pelatihan selesai, tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan program dan efektivitas pelatihan yang telah diberikan kepada peserta [13], [14]. Evaluasi dilakukan dengan beberapa langkah penting yang mencakup penilaian pemahaman peserta serta pengumpulan umpan balik mengenai pelaksanaan pelatihan.

Langkah pertama dalam tahapan evaluasi adalah **penilaian akhir**, yang dilakukan melalui tes atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah diajarkan dan seberapa baik mereka menguasai keterampilan penggunaan Google Workspace. Selain itu, **kuesioner evaluasi** dibagikan kepada peserta untuk memperoleh umpan balik tentang pelaksanaan program. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pelatihan, kualitas materi yang diberikan, serta efektivitas fasilitator. Umpan balik yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis untuk perbaikan program pelatihan di masa yang akan datang. Setelah itu, dilakukan **penyusunan laporan dan rekomendasi** yang mencakup hasil penilaian akhir, analisis umpan balik peserta, serta rekomendasi untuk peningkatan program pelatihan di masa depan. Laporan ini akan disampaikan kepada pihak sekolah mitra dan stakeholder terkait.

Langkah terakhir adalah **tindak lanjut**, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang mereka peroleh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sesi tindak lanjut dilakukan untuk memantau perkembangan peserta setelah beberapa bulan

pelatihan, serta menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen di sekolah-sekolah mitra.

2.2. Partisipasi Mitra

Sekolah-sekolah mitra di Kecamatan Pujer aktif berpartisipasi dalam program pelatihan ini dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan, seperti ruang pelatihan, perangkat teknologi, dan akses internet. Para guru dan staf administrasi berkomitmen untuk mengikuti seluruh sesi pelatihan, baik teori maupun praktik, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Mereka juga memberikan umpan balik yang konstruktif melalui kuesioner evaluasi dan mendukung koordinasi internal, yang memastikan keberhasilan implementasi keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan operasional sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan Efektivitas Manajemen Sekolah dengan Google Workspace di Kecamatan Pujer terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Setiap tahapan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah melalui pemanfaatan teknologi digital. Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan masing-masing tahapan pelaksanaan:

3.1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dalam program ini merupakan langkah penting yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pelatihan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah identifikasi kebutuhan, perencanaan kurikulum, dan persiapan sumber daya.

1. **Identifikasi Kebutuhan.** Proses awal berupa survei yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap Google Workspace. Survei ini juga mencakup pengumpulan informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah mitra dalam hal administrasi dan manajemen. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak peserta yang belum familiar dengan penggunaan teknologi digital, dan sebagian besar masih menggunakan sistem administrasi manual yang memakan banyak waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia. Selain itu, peserta juga membutuhkan pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis.
2. **Perencanaan Kurikulum.** Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian merancang kurikulum pelatihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan peserta. Kurikulum ini mencakup pengenalan dasar tentang aplikasi Google Workspace, termasuk Google Drive, Google Docs, Google Sheets, Google Meet, dan Google Classroom. Pelatihan juga mencakup cara-cara praktis mengintegrasikan aplikasi-aplikasi tersebut dalam kegiatan administrasi, pengelolaan data, komunikasi internal staf, serta pembelajaran daring.
3. **Persiapan Materi dan Sumber Daya.** Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul, presentasi, dan panduan praktis yang mudah dipahami dan diikuti oleh peserta. Selain itu, tim pengabdian mempersiapkan perangkat yang diperlukan, seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet yang stabil untuk mendukung kelancaran pelatihan. Beberapa sekolah mitra telah meningkatkan infrastruktur teknologi mereka sebelum pelatihan, tetapi beberapa masih menghadapi kendala terkait akses internet yang terbatas.

Tahap persiapan yang matang sangat penting karena menentukan relevansi dan keberhasilan kurikulum pelatihan. Dengan melakukan survei awal, tim pengabdian dapat merancang materi yang tepat sasaran, yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta. Koordinasi yang baik dengan pihak sekolah juga penting untuk memastikan semua peserta mendapatkan informasi yang

jelas tentang tujuan pelatihan, sehingga mereka lebih siap untuk mengikuti sesi pelatihan. Kendala infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil di beberapa sekolah, menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, pelatihan berlangsung sesuai dengan rencana dan kurikulum yang telah disusun. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis kepada peserta, dengan fokus pada pemanfaatan aplikasi Google Workspace dalam kegiatan manajerial dan pembelajaran di sekolah.

1. **Sesi Orientasi.** Pada awal pelatihan, dilakukan sesi orientasi untuk memperkenalkan peserta pada tujuan dan manfaat pelatihan. Sesi ini juga memberikan gambaran umum tentang aplikasi-aplikasi yang akan dipelajari dan bagaimana aplikasi tersebut dapat mendukung efisiensi kerja mereka di sekolah
2. **Sesi Teori dan Pemaparan Materi.** Sesi teori dimulai dengan pemaparan materi mengenai Google Workspace. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi dalam Google Workspace seperti Google Drive (untuk penyimpanan dan berbagi file), Google Docs (untuk pembuatan dokumen), Google Sheets (untuk pengelolaan data dan analisis sederhana), Google Meet (untuk pertemuan daring), dan Google Classroom (untuk pembelajaran daring). Fasilitator memberikan penjelasan mengenai fitur-fitur dasar dan fungsionalitas aplikasi-aplikasi tersebut dalam konteks administrasi sekolah dan pembelajaran daring.
3. **Sesi Praktik.** Setelah sesi teori, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Mereka diberi tugas untuk membuat dokumen di Google Docs, mengelola file di Google Drive, serta melakukan pertemuan daring menggunakan Google Meet. Selain itu, peserta yang mengelola pembelajaran daring diberi latihan menggunakan Google Classroom, mulai dari membuat tugas, memberikan umpan balik, dan memantau kemajuan siswa.
4. **Pendampingan Selama Praktik.** Fasilitator memberikan bimbingan langsung kepada peserta selama sesi praktik untuk memastikan bahwa mereka memahami cara menggunakan setiap aplikasi dengan benar. Fasilitator juga memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi peserta selama praktik.



Gambar 2. Pemaparan Penggunaan Google Workspace

Sesi pelatihan yang melibatkan teori dan praktik terbukti sangat efektif dalam membantu peserta menguasai aplikasi-aplikasi Google Workspace. Keberhasilan peserta dalam melakukan tugas-tugas praktis seperti membuat dan mengelola dokumen, serta mengadakan pertemuan daring, menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis adalah kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Tantangan utama yang muncul adalah dalam penggunaan Google Classroom, di mana beberapa peserta merasa kesulitan dalam mengelola tugas dan interaksi dengan siswa secara daring. Hal ini menunjukkan pentingnya waktu tambahan dan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan peserta dapat menguasai semua fitur dengan baik.

3.3. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta yang telah ditingkatkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diskusi kelompok, serta observasi langsung terhadap penerapan aplikasi di lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Mereka melaporkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan Google Workspace dan aplikasi-aplikasi terkait. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka kini lebih efisien dalam mengelola dokumen dan berkomunikasi dengan staf sekolah menggunakan Google Meet dan Google Drive. Beberapa sekolah mitra mulai menerapkan aplikasi-aplikasi yang dipelajari dalam kegiatan administrasi mereka, seperti penyimpanan dokumen dan pengelolaan data keuangan di Google Drive. Namun, implementasi Google Classroom dalam pembelajaran daring masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengelola tugas-tugas siswa dan memberikan umpan balik secara efisien.



Gambar 3. Proses Pengisian Survei Post Test Pasca Pelatihan

Meskipun sebagian besar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan lancar, ada beberapa sekolah yang menghadapi kendala infrastruktur, seperti koneksi internet yang kurang stabil dan perangkat keras yang terbatas. Kendala ini menghambat peserta untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi aplikasi Google Workspace, terutama untuk sesi praktik yang memerlukan akses internet yang baik.

Tabel 1. Tabel survei hasil pelatihan penggunaan Google Workspace

No	Aspek yang Disurvei	Temuan Sebelum Pelatihan	Temuan Setelah Pelatihan	Keterangan
1	Tingkat Pemahaman Teknologi Digital	Sebagian besar peserta belum familiar dengan aplikasi digital seperti Google Workspace, terutama dalam administrasi sekolah.	Sebagian besar peserta mengaku lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi Google Workspace untuk administrasi dan komunikasi.	Peningkatan pemahaman yang signifikan terjadi setelah pelatihan dengan penggunaan aplikasi yang lebih optimal.
2	Penggunaan Teknologi untuk Administrasi	Sekolah-sekolah masih mengandalkan metode manual dalam kegiatan administrasi, seperti pengarsipan dokumen dan komunikasi antar staf.	Peserta mulai menggunakan Google Drive untuk pengarsipan dokumen dan Google Meet untuk komunikasi daring antar staf.	Penerapan teknologi dalam administrasi sekolah mengalami perbaikan, meskipun beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

No	Aspek yang Disurvei	Temuan Sebelum Pelatihan	Temuan Setelah Pelatihan	Keterangan
3	Keterampilan Menggunakan Google Workspace	Peserta belum memiliki keterampilan dasar untuk menggunakan aplikasi Google Workspace, terutama Google Classroom.	Sebagian besar peserta dapat menggunakan Google Drive, Google Docs, Google Sheets, dan Google Meet dengan cukup baik.	Masih terdapat kesulitan dalam penggunaan Google Classroom, yang membutuhkan latihan lebih lanjut.
4	Pengelolaan Pembelajaran Daring	Banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, terutama Google Classroom.	Guru-guru merasa lebih siap untuk menggunakan Google Classroom dalam mengelola tugas dan interaksi dengan siswa.	Meskipun ada peningkatan, penggunaan penuh fitur Google Classroom memerlukan pendampingan lebih lanjut.
5	Infrastruktur Teknologi	Beberapa sekolah memiliki keterbatasan dalam hal perangkat dan koneksi internet, yang mempengaruhi efektivitas pelatihan.	Setelah pelatihan, beberapa sekolah meningkatkan infrastruktur teknologi, tetapi masih ada yang menghadapi kendala terkait koneksi internet.	Infrastruktur tetap menjadi tantangan, namun sebagian besar sekolah telah mulai meningkatkan akses teknologi.
6	Sistem Administrasi Sekolah	Sistem administrasi sebagian besar masih menggunakan cara manual, seperti surat menyurat dan pencatatan fisik.	Peserta mulai mengimplementasikan Google Drive untuk berbagi file dan menyimpan dokumen secara digital.	Implementasi aplikasi digital untuk administrasi mulai berjalan, tetapi masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi sepenuhnya.
7	Efektivitas Komunikasi Antar Staf	Komunikasi antar staf di sekolah-sekolah masih dilakukan secara konvensional, seperti melalui pertemuan fisik dan surat.	Peserta mulai memanfaatkan Google Meet untuk pertemuan daring dan Google Docs untuk berbagi informasi secara kolaboratif.	Komunikasi antar staf sekolah menjadi lebih efisien dengan penggunaan aplikasi Google Workspace.
8	Kesulitan dalam Penggunaan Teknologi	Banyak peserta merasa kesulitan dalam penggunaan aplikasi Google Workspace dan sering membutuhkan bantuan teknis.	Setelah pelatihan, peserta merasa lebih mandiri dalam menggunakan aplikasi, meskipun beberapa masih membutuhkan pendampingan untuk fitur lanjutan.	Pendampingan lebih lanjut masih diperlukan, terutama untuk fitur lanjutan seperti Google Classroom dan Google Sheets.

Pelatihan Efektivitas Manajemen Sekolah dengan Google Workspace berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Google Workspace, seperti Google Drive, Google Docs, dan Google Meet, untuk administrasi dan komunikasi antar staf sekolah. Sebagian besar peserta kini merasa lebih percaya diri dan siap mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan sekolah, meskipun masih ada kesulitan dalam penggunaan Google Classroom yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Meskipun transisi dari sistem manual ke digital telah

dimulai, kendala infrastruktur, seperti keterbatasan koneksi internet dan perangkat, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, penggunaan aplikasi untuk pengelolaan pembelajaran daring juga mengalami kemajuan, namun masih memerlukan waktu agar dapat diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah mitra sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program ini.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan Efektivitas Manajemen Sekolah dengan Google Workspace di Kecamatan Pujer berhasil memberikan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan staf sekolah dalam menggunakan aplikasi-aplikasi Google Workspace untuk mendukung administrasi dan komunikasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar sekolah masih mengandalkan sistem administrasi manual yang mengakibatkan inefisiensi, miskomunikasi, dan potensi kesalahan manusia. Setelah pelatihan, peserta mulai lebih memahami cara menggunakan Google Drive, Google Docs, Google Meet, dan Google Classroom untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan pengelolaan pembelajaran daring.

Namun, meskipun peserta menunjukkan kemajuan dalam hal penerapan aplikasi Google Workspace, beberapa tantangan tetap ada. Infrastruktur teknologi di beberapa sekolah masih terbatas, dengan masalah seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat yang kurang memadai, yang menghambat kelancaran pelaksanaan pelatihan dan penerapan teknologi. Selain itu, meskipun ada pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi-aplikasi yang diajarkan, masih ada kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom, yang memerlukan pendampingan lebih lanjut bagi para guru.

Sebagai kesimpulan, pelatihan ini memberikan dampak positif pada peningkatan efisiensi manajemen dan komunikasi di sekolah-sekolah mitra. Namun, untuk memastikan adopsi teknologi yang lebih luas dan optimal, diperlukan pendampingan berkelanjutan, perbaikan infrastruktur teknologi, serta penguatan keterampilan teknis bagi staf dan guru. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sekolah-sekolah dapat memanfaatkan Google Workspace secara maksimal dalam kegiatan administratif dan pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] W. Hartanti, M. S. Zuhri, A. Wikaningtyas, N. M. Putri, and M. Salehudin, "Pelatihan Penggunaan Google Workspace for Education untuk Guru Taman Kanak-Kanak di Gugus Prima Ceria Kecamatan Balikpapan Kota," *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 87–97, Dec. 2023, doi: 10.37329/metta.v2i3.1795.
- [2] Irvan, L. Basit, H. Maulana, M. R. Nasution, and R. Wahyudi, "Google Workspace for Education untuk Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Muhammadiyah Kota Binjai," *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 157–162, 2021, doi: 10.30596/jp.v%vi%i.8546.
- [3] N. K. C. P. Irani, "Pemanfaatan Google Workspace For Education Bagi Guru Dalam Pembelajaran," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 3, pp. 160–174, 2022, [Online]. Available: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- [4] U. H. Salsabila, T. Zahra, N. H. Lestari, L. Kurniawati, and A. Oktinawati, "Integrasi Alur Pembelajaran Menggunakan Skema Google Workspace For Education," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, vol. 7, no. 1, pp. 712–722, 2024, doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.1085.
- [5] D. Iskandar, Z. Zuwerni, and S. Sofyan, "Pengembangan E-Modul Pelatihan Aplikasi Google Workspace for Education Untuk Penguatan Kompetensi Literasi Digital Guru MTs," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 2, pp. 1005–1018, 2022, doi: 10.38035/jmpis.v3i2.
- [6] M. Wati *et al.*, "Penerapan Tool Google Workspace untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar di SMAN 9 Samarinda," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Inovasi Teknologi Masyarakat (INTEKMAS)*, vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2023.

- [7] D. Anjani, D. Novianti, and A. S. Wear, "Pelatihan Google Docs Untuk Meningkatkan Kolaborasi Penyusunan RPP Pada SD 20 Palmerah Jakarta Barat," *Journal of Empowerment*, vol. 2, no. 1, pp. 101–110, 2021.
- [8] Mardani, Yulistia, and D. Novita, "Pelatihan Pemanfaatan Google Workspace Untuk Kegiatan Belajar SMP Methodist II Palembang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: FORDICATE (Informatics Engineering Dedication)*, vol. 3, no. 1, pp. 114–119, 2024.
- [9] A. R. L. Astuti, C. Chumaira, and A. G. Persada, "Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 745–752, Apr. 2022, doi: 10.54082/jamsi.320.
- [10] N. F. Novitasari and A. Y. Firdaus, "Pendampingan Menuju Sekolah Digital 3.0: Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Manajemen Terintegrasi di SMP Negeri SATAP 4 Panarukan," *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, vol. 7, no. 2, pp. 557–574, 2023.
- [11] I. Mayusda, E. Febriani, D. Sugiarto, and R. M. Yojana, "Pelatihan Penerapan Metode Statistika dan Integrasi Google Workspace untuk Visualisasi Data dengan Platform Google Data Studio di SMA Negeri 17 Jakarta," *Abdimas Universal*, vol. 5, no. 2, pp. 362–367, Jan. 2024, doi: 10.36277/abdimasuniversal.v5i2.304.
- [12] Annajmi, Arcat, L. E. Afri, and Nurrahmawati, "Pendampingan Digitalisasi Arsip sebagai Penunjang Paperless Office di SMP Negeri 4 Satu Atap Rambah Samo," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 1387–1396, 2023, doi: 10.31949/jb.v4i2.4871.
- [13] R. Cashiragi, "Perancangan Sistem Pemasaran Online Berbasis Android Pada PT. Bintang Kamillo Property," *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–4, 2022.
- [14] A. Siswandi and A. Muhidin, "Sistem Informasi Aplikasi Sewa Gedung Wilayah Karawang Berbasis Android," *Jurnal SIGMA*, vol. 13, no. 4, pp. 199–206, 2022, Accessed: Nov. 20, 2023. [Online]. Available: <https://www.jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/sigma/article/view/2236>